

SOSIALISASI TATA KELOLA PARIWISATA PANTAI DI LINGKUNGAN PANTAI TABANIO KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Moch. Nurdin¹, Andri Ali Wardhana²

^a Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
moch.nurdin@amnus-bjm.ac.id

^b Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
andrialiawardhana@gmail.com

Abstract

Socialization is a very important aspect in the entire policy process, where the aim of this community service is to realize that the environment around the coast will become an asset to grow the economy for residents who sell or provide parking services, services for renting several public places.

The results of the implementation of community service which are feedback for the community because when carrying out activities with the title socialization of coastal tourism governance in the Tabunio beach environment, Tanah Laut district. South Kalimantan Province. Where the implementation is by managing Tabunio beach tourism, both cleaning and burning some garbage which makes the scenery less attractive, some plants around the beach that grow also start to be watered to make it fresher and more beautiful to look at, and finally fix a little gajebo roof to make it stronger and safe when visitors rent the place.

Keywords: *socialization, governance, tourism*

Abstrak

Sosialisasi merupakan aspek yang sangat penting dalam seluruh proses kebijakan, yang mana tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk menyadarkan bahwa lingkungan sekitar pantai akan menjadi aset untuk menumbuhkan ekonomi bagi warga yang berjualan ataupun jasa parkir, jasa menyewa beberapa tempat umum.

Hasil pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan umpan balik bagi masyarakat karena saat melaksanann kegiatan dengan judul sosialisasi tata kelola pariwisata pantai di lingkungan pantai tabunio kabupaten tanah laut. Provinsi kalimantan selatan. Di mana pelaksanaan tersebut dengan mentata kelola wisata pantai Tabunio baik membersihkan dan membakar beberapa sampah yang membuat pemandangan menjadi kurang menarik, beberapa tanaman disekitar pantai yang tumbuh juga mulai di siram agar lebih segar dan indah di pandang, dan terakhir memperbaiki sedikit atap gajebo agar lebih kuat dan aman saat pengunjung menyewa tempat tersebut.

Kata kunci: sosialisasi, tata kelola, pariwisata

PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan aspek yang sangat penting dalam seluruh proses kebijakan karena kebijakan yang telah di buat akan bermanfaat bila di sosialisasikan. Menurut Harton dan hunt (1987 1989) sosialisasi kebijakan pada prinsipnya adalah “cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya”. Suatu program kebijakan harus di sosialisasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang di inginkan. sosialisasi di pandang sebagai proses interaksi antara satu perangkat

tujuan dan tindakan yang mampu untuk mencapai tujuan kebijakan dimana didalam sosialisasi kebijakan aktor, organisasi, prosedur, dan teknik di pakai secara bersama. Menurut Peter Berger dalam bukunya yang berjudul “sosialisasi dalam kebijakan pemerintahan” mengemukakan pendapatnya mengenai sosialisasi sebagai berikut: “Sosialisasi adalah suatu proses di mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat” (Peter 2003:39). Dengan demikian Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan, atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiologi menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Jenis sosialisasi Keluarga sebagai perantara sosialisasi primer. Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

Tata kelola (governance) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Definisi lain dari tata kelola (governance), yaitu penggunaan institusi-institusi, strukturstruktur otoritas dan bahkan kolaborasi untuk mengalokasi sumber-sumber data dan mengkoordinasi atau mengendalikan aktivitas di masyarakat atau ekonomi (Jogiyanto H.M. dan Willy A., 2011).

Hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Kurniawan, 2015). Menurut Spillane, Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. James J. Spillane,(1987:28). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pantai merupakan wilayah perbatasan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh pasang air tertinggi dan surut air terendah. Batas daerah daratan pada kawasan pantai adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan yang dimulai dari batas garis pasang tertinggi, sedangkan batas daerah lautan pada kawasan pantai merupakan daerah yang terletak dibawah dan diatas permukaan laut yang dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya Menurut Yuwono (2004), Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia di lingkungan darat.

Secara realistis lingkungan merupakan suatu cabang yang baru dalam cabang ilmu pengetahuan, namun demikian dalam perkembangannya merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini di sebabkan karena pendekatan yang di pakai oleh ilmu lingkungan adalah pendekatan yang bersifat menyeluruh. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan di Indonesia sering juga disebut "lingkungan

hidup".Misalnya dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Julina, 2016).

Pantai Tabanio, sebutan salah satu pantai yang berada di satu kecamatan dengan takisung. hanya saja jalannya beda simpang dengan pantai takisung. Pantai tabanio merupakan salah satu pantai yang baru saja dibuka untuk masyarakat umum, karena keindahannya tersebar lewat media sosial. Satu wilayah di kabupaten tanah laut. Pantai ini memiliki keindahan dan hiasan yang berbeda dari pantai sebelumnya, Takisung. Pantai tabanio memiliki nilai keindahan berupa adanya pohon besar di pinggiran pantainya dan memiliki tanah pasir yang bersih dan biota laut seperti kerang dan si Umang dapat dengan mudah di temukan di sini. di Pantai tabanio ini pula banyak sekali di sekitarnya orang yang menjual oleh - oleh khas tabanio, ada telang, ada ikan kering ada kerupuk ikan yang sangat enak sekali. Kalo kamu berkunjung ke pantai Tabanio jangan lupa untuk membeli oleh - oleh khas Tabanio. Pantai tabanio salah satu desa di kecamatan Tangkisung Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PELAKSANAAN

Teknik atau tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam Sosialisasi Tata Kelola Pariwisata Pantai di Lingkungan Pantai Tabanio Kabupaten. Tanah Laut. Provinsi Kalimantan Selatan yaitu:

1. Survey lokasi Pariwisata Pantai di Lingkungan Pantai Tabanio Kabupaten. Tanah Laut dan melihat situasi keadaan pantai apa saja yang harus diperbaiki demi tercapainya tujuan pengabdian kepada lingkungan dan masyarakat pariwisata tersebut.
2. Menyiapkan anggota dan beberapa taruna/i AMNUS Banjarmasin, untuk melaksanakan program PkM dengan tujuan tercapai dan terkendali untuk semua lingkungan setempat.
3. Mempersiapkan apa saja yang harus di bawa untuk sosialisasi tersebut.
4. Mengatur jadwal dan keberangkatan sehingga siap dan terkendali dengan baik.

Tujuan PkM pada semester ini adalah untuk mmelestarikan keindahan, pada tata kelola yang disosialisasikan oeh dosen-dosen AMNUS Banjamasin, yang tentu berhubungan pula pada ketatalaksanaan pelayaran niaga dan kepelabuhanan akademi maritim nusantara Banjarmasin dalam berkontribusi memelihara da menjaga baik itu kelautan, dermaga, serta lingkungan pada pesisir laut pun menjadi tujuan untuk mengembangkan dan mengelola sebagai dasar kemaritiman teori serta pelaksanaan yang di dapat. Tentunya dengan hal kecil menjadi salah satu pengelolaan yang berhuungan lautan dengan mata pencaharian, tranfortasi di luat serta pelabuhan yang menghubungkan antar keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil pada pelaksaann pengabdian kepada masyarakat yang merupakan umpan balik bagi masyarakat karena saat melaksaann kegiatan dengan judul sosialisasi tata kelola pariwisata pantai di lingkungan pantai tabunio kabupaten tanah laut. Provinsi kalimantan selatan. Di mana pelaksanaan tersebut dengan mentata kelola wisata pantai Tabunio baik membersihkan dan membakar beberapa sampah yang membuat pemandangan menjadi kurang menarik, beberapa tanaman disekitar pantai yang tumbuh juga mulai di siram agar lebih segar dan indah di pandang, dan terakhir memperbaiki sedikit atap gajebo agar lebih kuat dan aman saat pengunjung menyewa tempat tersebut.

2. Pembahasan



Gambar 0.1 sedang membersihkan sisa kayu yang terbengkalai

Pada gambar 0.1 di atas merupakan kegiatan sedang membersihkan pesisir pantai baik itu membersihkan ranting kayu yang berserakan, beberapa sampah, beberapa daun layu dan berguguran, dengan demikian, bisa bekerjasama untuk mempercantik dan memperindah lingkungan pesisir pantai dengan membersihkan dan membuang beberapa sampah yang tidak berguna.



Gambar 0.2 hasil lingkungan pantai yang telah bersih

Pada gambar 0.2 di atas merupakan hasil lingkungan pantai yang sudah bersih, dengan membakar sampah ataupun ranting pohon dan dedaunan kering menjadikan pesisir pantai yang lebih bersih dan indah di pandang. Adapun kegiatan bersih-bersih tersebut baik itu dosen dan taruna-taruni AMNUS Banjarmasin, Lanal Banjarmasin, serta murid sekolah dasar tarbunio 10.



Gambar 0.3 rumput yang masih bercampur beberapa sampah dan ranting mati.

Pada gambar 0.3 di atas adalah bukti hasil dari kegiatan PkM (pengabdian kepada masyarakat), yang belum dilaksanakan tata kelola sekaligus bersih-bersih, keadaan lingkungan yang masih kotor, dan beberapa sampah dari ranting pohon, ataupun dedaunan kering. Tentunya kurang memperindah pesisir pantai dimana adanya wisatawan yang berkunjung ke pantai tabunio tersebut.



Gambar 0.4 rumput pantai yang sudah bersih, segar dan indah

Pada gambar 0.4 merupakan pantai yang sudah bersih dan indah di pandang bagi wisatawan yang berkunjung ataupun yang bertempat tinggal dilingkungan sekitar, hasil tata

kelola dalam memerindah tumbuhan agar sejuk dipandang. Pada tata kelola lingkungan pesisir pantai yang bertujuan untuk membangun ekonomi dari kunjungan wisatawan yang datang.



Gambar 0.6 Gajebo yang perlu di renovasi

Pada gambar 0.6 bukti yang kurang dikelola sebuah gajebo untuk para wisata yang menyewa saat ke pantai tersebut, dengan demikian, perlu di renovasi pada bagian atap yang sedikit rapuh, dan merapikan kembali papan untuk beristirahat agar lebih aman.



Gambar 0.7 Gajebo yang telah di renovasi dan di rapikan.

Pada gambar 0.7 merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tata kelola wisata yang ada di pantai tabunio, hal ini mewujudkan keindahan dan tanggungjawab masyarakat sekitar dalam saling memperhatikan keamanan dan keindahan sekitaran pantai untuk menambah minat wisata yang akan berkunjung nantinya. Pada gambar 0.7 di atas bukti telah selesai tata kelola gajebo yang awalnya kurang memadai dan akhirnya lebih aman dan bersih untuk di sewa pengunjung.



Gambar 0.8 hasil dokumentasi selesai memperindah dan membersihkan gajebo pantai tabunio

Pada gambar 0.8 di atas merupakan dokumentasi dari hasil pengabdian kepadamasyarakat yang telah selesai untuk mentata kelola wisata pantai di tabunio tersebut. Dengan demikian, dosen dan taruna-taruni AMNUS Banjarmasin dengan kerjasama memperindah baik membersihkan serta merenovasi tata ruang yang biasanya di sewa dari para pengunjung pantai yang sedang berwisata tersebut.

SIMPULAN

Simpulan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul sosialisasi tata kelola pariwisata pantai di lingkungan pantai tabunio kabupaten, tanah laut, provinsi kalimantan selatan. Dengan pelaksanaan di pantai tabunio bersama dosen dan taruna-taruni Amnus Banjarmasin, dengan tujuan mencontohkan dengan mengarahkan langsung pada tim pengabdian kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan dan keadaan tempat sekitar agar lebih terawat dan diperhatikan, tentunya dapat menambah penghasilan dengan menata kelola tempat seperti gajebo yang kurang layak saat disewa pengunjung tersebut. Selain itu, mengelola taman di sekitaran pantai juga dapat menambah pemandangan yang lebih asri ataupun sejuk bagi pengunjung yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata, Diakses melalui [Http://jdih.kemenkeu.go.id](http://jdih.kemenkeu.go.id) diakses tanggal 29 Agustus 2022 Pukul 12.00 WITA.

Undang-Undang No. 32 Tahun. Tentang lingkungan hidup

Horton Paul B, Chester L Hunt. (1987). Sosiologi. Jilid I. Diterjemahkan oleh Aminudin Ram & Tita, Sobari. Jakarta: Erlangga

James J. Spillane, 1987 Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya, (Yogyakarta: Kanisius,

Kurniawan, Hendra dkk. 2015. Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan.

Jogiyanto HM, Willy Abdillah. 2011. *Sistem tatakelola teknologi informasi*. Andi offset: Yogyakarta

Peter, J. Paul Dan Jerry C. Olson, 2003, Consumer Behavior, PT Gelora Aksara Pratama

Yuwono, Nur & Robert J Kodoatie. 2004. Kumpulan Buku Pedoman Pengembangan Reklamasi Pantai dan Bangunan Pengamannya. Jakarta: Direktorat Bina Teknik Dirjen SDA DPU